



EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MENGENAI MENSTRUAL HYGIENE PADA SISWI SMPN 2 KARAWANG TIMUR

Triana Indrayani*, Veri Andriyati

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional Jakarta, Jl. Sawo Manila No.61, RW.7, Pejaten Bar., Kec. Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12520

*trianaindrayani@civitas.unas.ac.id

ABSTRAK

Informasi kesehatan pada remaja putri tentang *menstrual hygiene* pada masa menstruasi masih sangat minim dan belum mendapatkan perhatian yang cukup. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku hygiene saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksinya sendiri. Sebagian besar remaja mengandalkan teman sebaya untuk mencari informasi dan menceritakan apa yang tidak mereka ketahui, namun tidak menemukan solusi yang tepat dari masalah tersebut. Kecukupan informasi kesehatan pada fase remaja awal akan menentukan perilaku di masa selanjutnya, sehingga pendidikan kesehatan tentang *menstrual hygiene* yang cukup menjadi penting. Tujuan dari kegiatan Pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui apakah edukasi Kesehatan reproduksi berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswi mengenai *menstrual hygiene*. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah survey lapangan, pretest, penyuluhan, tanya jawab, evaluasi dan doorprize. Terdapat perbedaan yang signifikan pada skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan reproduksi.

Kata kunci: edukasi kesehatan reproduksi; remaja; *menstrual hygiene*

REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION TO IMPROVE KNOWLEDGE AND ATTITUDE ABOUT MENSTRUAL HYGIENE IN STUDENTS OF SMPN 2 KARAWANG TIMUR

ABSTRACT

Health information on adolescent girls about menstrual hygiene during menstruation is still very minimal and has not received sufficient attention. Lack of knowledge about reproductive health will allow women not to behave hygienically during menstruation which can endanger their own reproductive health. Most teenagers rely on their peers to find information and tell what they don't know, but do not find the right solution to the problem. The adequacy of health information in the early adolescent phase will determine future behavior, so that adequate health education about menstrual hygiene becomes important. The purpose of this community service activity is to find out whether reproductive health education has an effect on increasing students' knowledge and attitudes about menstrual hygiene. The method used in this activity is a field survey, pretest, counseling, question and answer, evaluation and door prizes. There are significant differences in knowledge and attitude scores before and after reproductive health education.

Keywords: reproductive health education; teenager; menstrual hygiene

PENDAHULUAN

Menurut Jannah dan Rahayu (2014) remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Jumlah remaja di dunia mengalami peningkatan, diperkirakan berjumlah 1,2 milyar atau sekitar 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2018 dalam Ira *et al*, 2020). Menurut Survei Demografi

Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 perilaku remaja putri dalam menjaga *hygiene* pada saat menstruasi masih buruk, yaitu 63,9%, penyebabnya karena kurang pengetahuan dan informasi tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi. Wakhidah (2014) menyatakan bahwa salah satu akibat kurangnya pemahaman *personal hygiene genitalia* adalah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, Infeksi Saluran Reproduksi (ISR), penyakit radang panggul dan kemungkinan terjadi kanker leher rahim. Hasil penelitian Anusree *et al* (2014) menunjukkan bahwa kecukupan informasi kesehatan pada fase remaja awal akan menentukan perilaku seseorang di masa kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan tentang *menstrual hygiene* yang cukup menjadi penting.

Permulaan menstruasi pada remaja putri sering menimbulkan kebingungan, kekecewaan, gelisah, rasa tidak nyaman, bahkan mencapai tingkat kecemasan. Menurut penelitian Ramathuba dalam Anggi Winarti 2017 hasil menunjukkan bahwa sebanyak 73% responden mengalami ketakutan dan kecemasan akibat tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi menstruasi pertama. Ketidaksiapan remaja disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang menstruasi karena tidak memperoleh informasi yang jelas. Berpengetahuan kurang tentang menstruasi akibat dari tidak memperoleh informasi yang jelas (Anggi, *et al* 2017). Kurangnya informasi tentang menstruasi mempengaruhi ketidakhadiran siswi sehingga berdampak pada prestasinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Unicef pada tahun 2015, yang menemukan fakta bahwa 1 dari 6 siswi terpaksa tidak masuk sekolah selama satu hari atau lebih, pada saat menstruasi. (Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan menengah, 2017). Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengadakan pengabdian masyarakat “Edukasi Kesehatan Reproduksi untuk meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Mengenai *Menstrual Hygiene* Pada Siswi SMPN 2 Karawang Timur Tahun 2021”.

METODE

Survey lapangan bertujuan untuk mengamati situasi dan keadaan. Pretest adalah tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Penyuluhan adalah suatu usaha pendidikan non-formal yang dimaksudkan untuk mengajak orang sadar dan mau melaksanakan ide-ide baru. Sesi penyuluhan dengan memberikan leaflet terlebih dahulu lalu memulai materi penyuluhan yang dibawakan oleh mahasiswa. diisi dengan pemberian materi dan membagikan leaflet. Tanya Jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara pemateri dan penerima materi. Sesi Tanya jawab ini digunakan untuk mengulang kembali materi yang sudah diberikan. Sesi tanya jawab dengan menggunakan metode diskusi aktif. Evaluasi adalah kegiatan terencana untuk mengukur, menilai, dan keberhasilan suatu program. Evaluasi ini dilakukan dengan membagikan lembar kuesioner yang berisi pertanyaan terkait materi yang telah diberikan. Sesi doorprize ini sekaligus digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini, 3 pertanyaan telah disiapkan dengan 3 hadiah bagipeserta yang dapat menjawab pertanyaan.

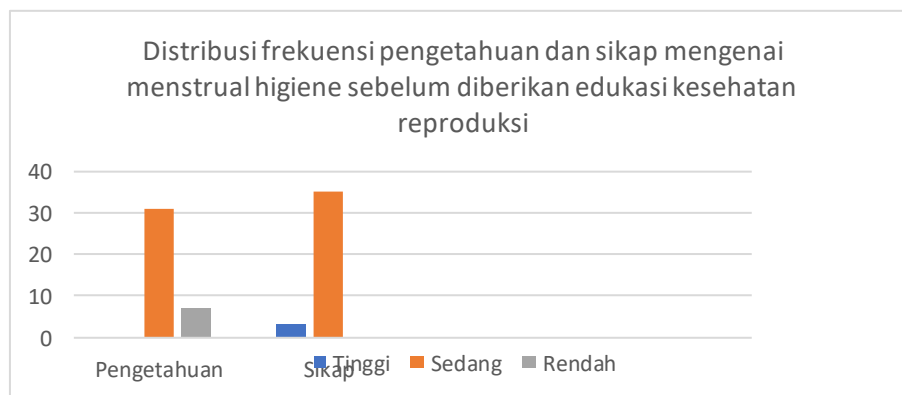
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 di dapatkan data Sebagian besar siswi mendapat menstruasi pertama pada usia 10-12 tahun sebanyak 57,89%, siswi yang pernah mendapat informasi tentang *menstrual hygiene* sebanyak 94,74 % dan sumber informasi tentang *menstrual hygiene* terbanyak dari orang tua sebanyak 47,4%.

Tabel 1.
Tabel distribusi frekuensi karakteristik responden

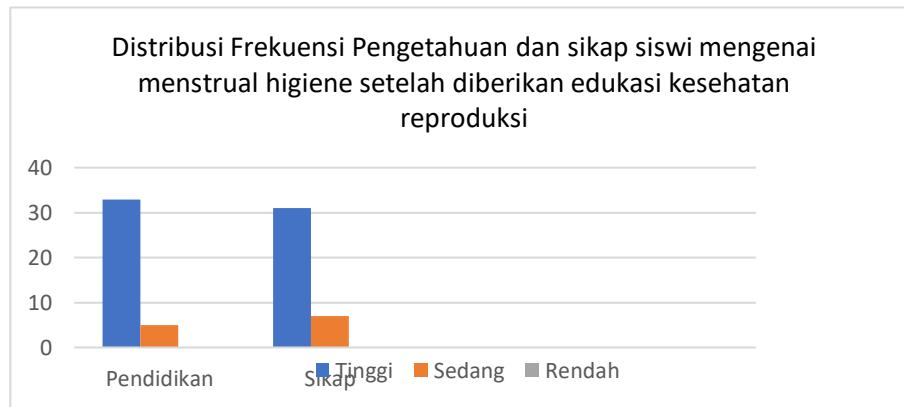
Karakteristik Responden	f	%
Usia		
10-12 tahun	22	57,89
>12 – 14 tahun	16	42,11
Total	38	
Informasi Tentang <i>Menstrual Hygiene</i>		
Pernah	36	94,74
Tidak Pernah	2	5,26
Total	38	100
Sumber Informasi		
Orang Tua	18	47,4
Internet	10	26,3
Guru	6	15,8
Teman	2	5,3
Total	36	100

Tabel 2



Tabel 2 didapatkan hasil pengetahuan siswi sebelum mendapatkan edukasi mengenai menstrual sindrom kategori cukup sebanyak 31 (81,6%), kurang 7 (18,4%) dan sikap kategori cukup 35 (92,1%) kurang 3 (7,9%). siswi belum pernah mendapat pendidikan khusus mengenai menstrual hygiene, meskipun di dalam mata pelajaran biologi siswi mendapat materi tentang menstruasi. Informasi mengenai menstrual hygiene diperoleh siswi dari orang tua, internet, guru dan teman. Siswi juga masih mempercayai mitos-mitos yang mereka yakini kebenarannya, misalnya tidak boleh mencuci rambut dan tidak boleh menggunting kuku pada saat menstruasi. Kecukupan informasi kesehatan pada fase remaja awal akan menentukan sikap dan perilaku seseorang di masa kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan tentang menstrual hygiene yang cukup menjadi penting diberikan kepada siswi sebagai bekal pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi.

Tabel 3.



Tabel 3 didapatkan hasil pengetahuan siswi mengenai menstrual hygiene berkategori baik sebanyak 33 (86,8%), pengetahuan cukup 13,2% dan sikap siswi terhadap menstrual hygiene berkategori baik sebanyak 31(81,6%). Peningkatan pengetahuan dan sikap siswi dikarenakan pada saat pemberian materi Pendidikan kesehatan mengenai menstrual hygiene responden banyak yang antusias dan memberikan banyak pertanyaan. Bagi mereka edukasi yang dilakukan merupakan materi yang menarik dan siswi sudah mengerti mitos yang merugikan kesehatan sehingga tidak perlu lagi mempercayai mitos tersebut.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan siswi terhadap *menstrual hygiene* sebelum diberikan Pendidikan kesehatan kategori cukup sebanyak 81,6% dan memiliki nilai sikap kategori cukup sebanyak 92,1%,Tingkat pengetahuan siswi setelah diberikan Pendidikan kesehatan terhadap *menstrual hygiene* memiliki nilai kategori baik sebanyak 86,8% dan memiliki nilai sikap baik sebanyak 81,6%. dan Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap mengenai *menstrual hygiene* pada siswi SMPN 2 Karawang Timur Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Altiwi, K. (2019). Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media Sosial (Whatsapp) Terhadap Pengetahuan Manajemen Kesehatan Menstruasi Pada Remaja Putri Di Desa Lerep Kecamatan Unggaran Barat Kabupaten Semarang. *Program Studi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo*.
- Anggraini Bambi, A. A. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomeeto Konawe Selatan. *D4 Kebidanan Poltekkes KemenkesKendari*.
- Mayasari, A. T., Febriyanti, H., & Primadevi, I. (2021). Kesehatan Reproduksi Wanita Di Sepanjang Daur Kehidupan. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Numawati, I., & Erawantini, F. (2016). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Siswi SDN Tegal Gede 01 Dalam Rangka Menghadapi Menarche . Fakultas Kesehatan Politeknik Negeri Jember. Oktaviani, M.L., (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Menarche Di Kota Padang, Skripsi, Fakultas Keperawatan Universitas Andalas,Padang.

- Purnama Sari, S. A. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Kebersihan Menstruasi Melalui UKS Di SMPN 23 Kota Padang. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas
- Tribuana, G. A. (2020). Pengaruh Metode Ceramah Dan Metode Brainstorming (Cebra) Online Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri Di MTSN 5 Tulungagung. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Winarti, A., Fatimah, F. S., & Rizky, W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kecemasan Tentang Menarche Pada Siswi Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Ners dan Kebidanan.

